

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

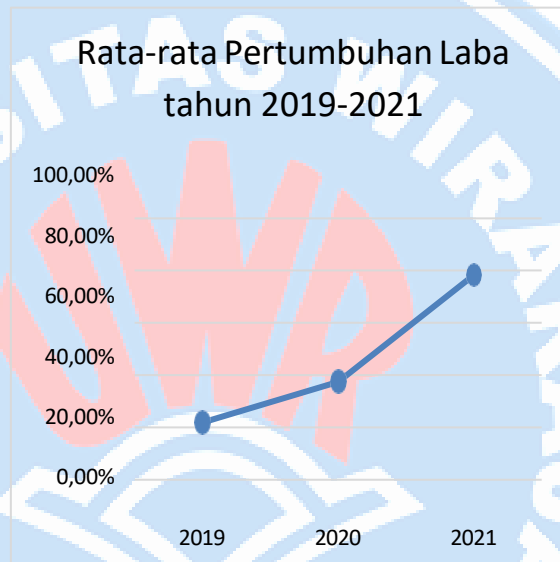
Saat ini persaingan global mengalami pertumbuhan yang semakin pesat, hal ini mengharuskan sebuah perusahaan untuk mampu bersaing dan mampu mengikuti laju perkembangan zaman dengan mengikuti pola hidup konsumen dan perilaku pesaing dalam menjalankan bisnisnya. Persaingan global yang mengalami pertumbuhan yang pesat salah satunya adalah perusahaan yang bergerak pada sektor industri makanan dan minuman, hal ini disebabkan karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang pasti dikonsumsi setiap hari.

Pada tahun 2019-2021 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sedang dihadapkan pada wabah *Covid-19* yang menjadi tantangan dan hambatan bagi seluruh perusahaan. Meskipun demikian, dilansir dari <https://setkab.go.id/menperin> dari banyaknya sektor industri yang terimbas wabah *Covid-19* selain industri kimia, farmasi, dan obat tradisional, industri makanan dan minuman juga memiliki permintaan yang tinggi hal tersebut dikarenakan masyarakat perlu mengonsumsi asupan yang bergizi dan berkualitas.

Perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman pada periode ini memiliki peran yang krusial dalam menyediakan produk-produk yang diperlukan oleh masyarakat. Dengan demikian, perusahaan

manufaktur sektor makanan dan minuman melakukan berbagai cara untuk memperoleh laba agar mampu mempertahankan keberadaanya

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bahari *and* Setyawan (2022), Tingkat Rata-Rata Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2019-2021 memiliki rata-rata pertumbuhan yang baik hal ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut :



Sumber : Bahari & Setyawan (2022)

Gambar 2.1

Rata-Rata Pertumbuhan Laba

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba sektor makanan dan minuman dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi yang bergerak naik. Pada tahun 2019 rata-rata pertumbuhannya sejumlah 21,89% pada tahun 2020 sebesar 15,52% dan tahun 2021 sebesar 40,91%.. berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan makanan dan minuman dalam keadaan baik.

Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibandingkan sektor lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel sebagai berikut :

Tabel 2.2

Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
Sub Sektor Makanan dan Minuman		
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food
2.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6.	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
7.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8.	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
9.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
10.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
12.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13.	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
14.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
15.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
16.	MLI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
17.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
18.	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industry Tbk
19.	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
20.	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
21.	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
22.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
23.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
24.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
25.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
26.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
Sub Sektor Rokok		
1.	GGRM	Gudang Garam Tbk

2.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3.	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk
4.	RMBA	Bantoel International Investama Tbk
5.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
Sub Sektor Farmasi		
1.	DVLA	Darya Variaio Laboratoria Tbk
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	Merck Indonesia Tbk
6.	PEHA	Phapros Tbk
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
9.	TSPC	Pasific Tbk

Sumber : <https://www.idxchannel.com>

Berdasarkan tabel diatas sudah terbukti bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki perusahaan terbanyak dibandingkan sub sektor lainnya yang memili 26 perusahaan oleh karena itu suatu perusahaan harus benar benar mampu mempertahankan eksistensinya.

Pesatnya persaingan bisnis saat ini membuat sebuah perusahaan harus mengeluarkan inovasi-inovasi baru untuk mempertahankan eksistensinya, dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan kualitas sumber daya yang dimiliki dan juga kinerja perusahaan. Kinerja Perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan agar dapat memperbaiki setiap kelemahan yang ada serta dapat mengembangkan sumber daya yang ada dalam perusahaan tersebut agar lebih optimal

sehingga perusahaan dapat menjadi lebih berkembang. Ratnaningsih&Alawiyah dalam Affi & As'ari, (2023).

Salah satu manfaat pengukuran kinerja yaitu untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya. Pengukuran kinerja untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yakni kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.dalam Rahmananda *et al.*, (2022).

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan bahkan bisa tumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja keuangan perusahaan.Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka diperlukan analisis yang tepat dalam Rahmananda *et al.*, (2022).

Menurut Naddienalifa *et al.*, (2021) Kinerja keuangan ini adalah kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset

perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa kinerja merupakan hasil kerja atau perbandingan secara kualitas dan kuantitas baik yang bersifat fisik atau mental, fisik atau non mental, gambaran kondisi keuangan perusahaan baik menyangkut penghimpunan dan penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi dalam meningkatkan perusahaan

Analisis laporan keuangan adalah penguraian materi laporan keuangan kepada hal-hal yang penting untuk mudah dimengerti makna yang tersirat, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan tertentu. Sirait ;(2017). Analisis laporan keuangan yang biasa digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara hutang dengan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya. Syafri dalam hantono ;(2018). Pada awalnya laporan keuangan perusahaan hanya dijadikan sebagai alat untuk menguji bagian pembukuan suatu perusahaan, namun seiring perkembangan zaman laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan dan menilai posisi

keuangan perusahaan yang berkaitan dengan analisis. Dalam hal ini peneliti hanya menggunakan Rasio Likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*) Rasio Profitabilitas (*Gross Profit Margin*, *Return On Asset*) dan Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*).

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan rasio aktivitas dikarenakan peneliti hanya fokus pada aspek keuangan yang lebih umum dan penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas sering dianggap sebagai indikator utama dalam menganalisis keadaan keuangan suatu perusahaan, sedangkan rasio aktivitas seringkali dianggap sebagai pendukung dalam konteks tertentu. Meskipun rasio aktivitas dapat memberikan informasi tentang efisiensi operasional perusahaan namun peneliti tidak menggunakan rasio aktivitas karena peneliti fokus pada aspek keuangan yang dianggap lebih krusial dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan mampu membiayai kewajibannya sehingga perusahaan tetap mampu memaksimalkan keuntungan yang didapatkannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Hikmah (2023) bahwa rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas memiliki peran yang penting pada keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Ketiga rasio keuangan tersebut merupakan faktor penting untuk mengetahui tingkat perubahan suatu perusahaan, Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu

perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya, analisis ini dapat dihitung menggunakan rasio lancar, rasio cepat, cash ratio. (*jurnal stkipppersada.ac.id*). Secara umum, semakin tinggi rasio lancar suatu perusahaan, semakin likuid perusahaan tersebut. Siswanto ; (2021).

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan, maka perusahaan dapat melihat pada rasio profitabilitasnya. Menurut Siswanto ;(2021) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utang jangka panjangnya. Jika total utang perusahaan lebih besar daripada total asetnya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak solvabel atau mengalami kesulitan keuangan Hanafi dan Halim dalam Rachmawati, (2022). Menurut Siswanto (2021:28) rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.

Dari pengukuran kinerja keuangan inilah kita dapat mengetahui sejauh mana perusahaan mampu bertahan dan berkembang dalam menjalankan bisnisnya. Sehubungan dengan hal ini maka penulis tertarik

untuk meneliti perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan perusahaan tersebut memiliki tingkat persaingan yang cukup tinggi. Selain itu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang dikonsumsi setiap hari oleh masyarakat yang pastinya memiliki perubahan yang sangat cepat dikarenakan perubahan selera masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka peneliti bermaksud untuk menyusun proposal skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Rasio likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel indenpent yang nantinya dijadikan alat dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, yang kemudian didukung dengan referensi peneliti terdahulu. Berdasarkan penjelasan dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh dari Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Perusahaan Sub

Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)?

2. Apakah terdapat pengaruh dari Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2019-2021)?
3. Apakah terdapat pengaruh dari Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)?
4. Apakah terdapat pengaruh dari Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian ini dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio Likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021).

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021).

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran sekaligus perencanaan sebelum berbisnis mengenai pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas sebagai alat dalam mengukur kinerja keuangan pada perusahaan khususnya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan juga dapat menambah wawasan yang luas terkait teori – teori yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Wiraraja.

b. Manfaat Praktis

Perusahaan diharapkan mampu menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan bisnis serta dapat menjadi saran dalam mengambil keputusan terkait kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek pada salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2021, yang berkaitan dengan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas sebagai Alat dalam Mengukur Kinerja Keuangan perusahaan terkait.

